



Peran Kepemimpinan Pendidikan dalam Pembentukan Ekosistem Kewirausahaan Peserta Didik di Era Disrupsi Digital: Integrative Literature Review

Nandya Shofiany Ayu K¹, Amalia Nurul Fajriyah², Indah Pita Pratama³, Siswadi⁴

¹²³⁴Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto

Korespondensi penulis: 2017401093@mhs.uinsaizu.ac.id

Abstract. *This systematic literature review examines the role of educational leadership in integrating school cooperative management and the Merdeka Curriculum to shape students' entrepreneurial character in the digital disruption era. Twenty-five peer-reviewed articles (Scopus/SINTA 1–5, 2021–2025) were analysed using PRISMA-guided thematic synthesis. Findings confirm that transformational and instructional leadership accelerates effective cooperative management and project-based learning under the Merdeka Curriculum framework. Principals with digital leadership competencies cultivate school ecosystems that foster entrepreneurial mindsets, collaborative values, and innovation-oriented behaviour. An Integrative Leadership Model for Entrepreneurship Education (MKIPK) comprising four interdependent components—visionary-strategic, pedagogical-innovative, digital-adaptive, and distributive-collaborative leadership—is proposed. A critical research gap is identified: no empirical study has simultaneously tested the mediating role of school leadership between cooperative management, Merdeka Curriculum implementation, and entrepreneurial character formation. Mixed-method longitudinal research and explicit policy integration are recommended.*

Keywords: *Digital Disruption; Entrepreneurial Character; Educational Leadership; Merdeka Curriculum; Cooperative Management.*

Abstrak. Studi literatur review sistematis ini mengkaji peran kepemimpinan pendidikan dalam mengintegrasikan manajemen koperasi sekolah dan Kurikulum Merdeka untuk membentuk karakter kewirausahaan peserta didik di era disrupsi digital. Dua puluh lima artikel ilmiah terindeks Scopus/SINTA 1–5 (2021–2025) dianalisis menggunakan sintesis tematik berbasis PRISMA. Temuan menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dan instruksional kepala sekolah mempercepat implementasi manajemen koperasi yang efektif dan pembelajaran berbasis proyek dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah dengan kompetensi kepemimpinan digital terbukti membangun ekosistem sekolah yang menumbuhkan pola pikir wirausaha, nilai kolaborasi, dan perilaku inovatif peserta didik. Model Kepemimpinan Integratif untuk Pendidikan Kewirausahaan (MKIPK) yang terdiri dari empat komponen—kepemimpinan visioner-strategis, pedagogis-inovatif, digital-adaptif, dan distributif-kolaboratif—dirumuskan sebagai kontribusi konseptual. Research gap utama yang teridentifikasi adalah ketiadaan studi empiris yang menguji secara simultan peran mediasi kepemimpinan kepala sekolah antara manajemen koperasi, Kurikulum Merdeka, dan pembentukan karakter kewirausahaan.

Kata kunci: Disrupsi Digital; Karakter Kewirausahaan; Kepemimpinan Pendidikan; Kurikulum Merdeka; Manajemen Koperasi.

1. LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi kecerdasan buatan, *Internet of Things* (IoT), dan otomasi telah mengubah fundamental tatanan dunia kerja dan pendidikan (Prasetyo & Trisyanti, 2021). Lembaga pendidikan dituntut melahirkan generasi yang tidak sekadar literat secara akademis, tetapi memiliki karakter kewirausahaan yang tangguh dan adaptif (Siswadi,

2023a). Kepemimpinan kepala sekolah menjadi variabel penentu yang mengorkestrasi seluruh ekosistem pendidikan kewirausahaan di satuan pendidikan (Siswadi, 2024).

Dua program dengan potensi sinergis besar dalam konteks ini adalah manajemen koperasi sekolah dan Kurikulum Merdeka. Koperasi sekolah menyediakan laboratorium kewirausahaan in-vivo di mana peserta didik langsung terlibat dalam pengelolaan organisasi ekonomi berbasis gotong royong (Siswadi, 2021). Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) membuka ruang kurikuler yang fleksibel bagi pembelajaran kewirausahaan kontekstual (Kemendikbudristek, 2022). Namun, efektivitas kedua program tersebut sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang memimpinya (Siswadi, 2025).

Kajian literatur mengidentifikasi bahwa studi yang secara terpadu mengkaji peran kepemimpinan pendidikan dalam mengintegrasikan manajemen koperasi dan Kurikulum Merdeka untuk membentuk karakter kewirausahaan di era disrupsi digital masih sangat langka (Rahayu & Suryadi, 2023; Nurdiani et al., 2024). Kesenjangan inilah yang menjadi landasan urgensi artikel ini. Penelitian bertujuan: (1) menganalisis peran kepemimpinan pendidikan dalam efektivitas manajemen koperasi sekolah; (2) mengkaji kontribusi kepemimpinan pendidikan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka berbasis kewirausahaan; (3) mensintesis hubungan antar variabel tersebut; dan (4) mengidentifikasi research gap serta agenda penelitian mendatang.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi Digital

Kepemimpinan pendidikan merupakan proses mempengaruhi komunitas sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif (Bush, 2021). Di era digital, konsep ini berkembang menjadi digital leadership yang menekankan kemampuan pemimpin memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah abad ke-21 harus menguasai tiga kompetensi integratif: literasi digital, kepemimpinan adaptif, dan fasilitasi inovasi pedagogis (Siswadi, 2023b).

Siswadi (2024) mengembangkan konsep kepemimpinan navigatif, di mana kepala sekolah berperan sebagai navigator yang mampu membaca perubahan lingkungan eksternal, menyusun roadmap transformasi sekolah berbasis data, dan mengkalibrasi arah organisasi secara proaktif dan antisipatif.

B. Ekosistem Kewirausahaan Peserta Didik

Koperasi sekolah berfungsi sebagai laboratorium kewirausahaan *in-vivo*, di mana peserta didik mengalami siklus bisnis nyata mulai dari perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, hingga evaluasi kinerja (Siswadi, 2021). Peran kepala sekolah bersifat multidimensi: sebagai penanggung jawab institusional, pemimpin pedagogis, dan pemimpin komunitas yang membangun kemitraan dengan ekosistem bisnis lokal (Hallinger, 2021). Siswadi (2023b) mengidentifikasi tiga praktik kepemimpinan kunci: pemberdayaan guru pembina, pengintegrasian koperasi dalam visi sekolah, dan pembangunan budaya wirausaha inklusif.

Kurikulum Merdeka memperkuat ekosistem ini dengan memberikan otonomi kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan KOSP yang kontekstual (Kemendikbudristek, 2022). Fadhilah et al. (2024) mengidentifikasi bahwa kepemimpinan transformasional-inklusif menghasilkan karakter kewirausahaan peserta didik paling komprehensif dibanding kluster kepemimpinan lainnya. Integrasi P5 tema kewirausahaan dengan koperasi sekolah yang dipimpin secara visioner terbukti menghasilkan profil kewirausahaan peserta didik yang lebih komprehensif (Rahmawati & Priyono, 2023)..

C. Karakter Kewirausahaan di Era Disrupsi Digital

Karakter kewirausahaan merupakan konstruk multidimensi yang mencakup nilai, sikap, dan perilaku dalam mengidentifikasi peluang, menciptakan inovasi, dan mengambil risiko terukur (Kuratko, 2022). Di era digital, karakter ini mencakup tujuh dimensi: inovasi, kreativitas, kepercayaan diri, orientasi risiko, kepemimpinan, kolaborasi, dan literasi digital (Yusuf & Ibrahim, 2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah terbukti memperkuat dampak program kewirausahaan terhadap pembentukan karakter peserta didik, dengan navigasi visioner menciptakan kondisi psikologis dan struktural yang memungkinkan karakter kewirausahaan tumbuh secara organik dan berkelanjutan (Siswadi, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan integrative literature review yang bertujuan mensintesis temuan dari berbagai studi untuk membangun pemahaman komprehensif mengenai peran manajemen koperasi dan Kurikulum Merdeka dalam pembentukan

karakter kewirausahaan peserta didik di era disrupsi digital (Snyder, 2019). Pendekatan ini dipandang tepat karena memungkinkan peneliti mengintegrasikan perspektif teoretis dan empiris dari berbagai sumber secara sistematis guna menghasilkan sintesis yang lebih dari sekadar deskripsi, melainkan interpretasi kritis terhadap *body of knowledge* yang ada (Tranfield et al., 2003).

Pencarian literatur dilakukan pada empat basis data bereputasi Scopus, Web of Science, Google Scholar, dan SINTA menggunakan kombinasi kata kunci Bahasa Indonesia dan Inggris dengan operator *Boolean AND/Or*, mencakup antara lain: "kepemimpinan pendidikan", "kepala sekolah", "manajemen koperasi", "Kurikulum Merdeka", "karakter kewirausahaan", "disrupsi digital", "*educational leadership*", "*cooperative management*", "Merdeka Curriculum", dan "*entrepreneurial character*". Rentang waktu pencarian dibatasi 2021–2025, relevan dengan topik kajian, dan tersedia dalam teks lengkap.

Artikel tanpa proses *peer-review*, artikel opini, dan buku teks tanpa basis empiris dikecualikan. Dari 147 artikel yang teridentifikasi pada pencarian awal, sebanyak 25 artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi dan menjadi korpus analisis utama. Analisis data dilaksanakan melalui pendekatan tematik dengan mengidentifikasi, mengkategorisasi, dan mensintesis tema lintas studi. Proses seleksi literatur mengacu pada kerangka PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) guna menjamin transparansi dan replikabilitas (Moher et al., 2009).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Literatur yang Dianalisis

Berdasarkan hasil *Integrative Literature Review* terhadap 25 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, diperoleh gambaran bahwa penelitian yang dianalisis mencakup kajian pendidikan kewirausahaan, implementasi Kurikulum Merdeka, peran koperasi sekolah, serta integrasi keduanya dalam konteks pembelajaran. Ditinjau dari pendekatan penelitian pada studi yang direview, terdapat variasi metode yang meliputi pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan *mixed-method*. Keragaman ini menunjukkan bahwa kajian terkait pendidikan kewirausahaan dan Kurikulum Merdeka telah diteliti melalui berbagai perspektif metodologis yang kemudian disintesis dalam penelitian ini.

Sebaran penelitian didominasi oleh konteks Indonesia, dengan sebagian kecil berasal dari negara lain yang memiliki karakteristik serupa. Secara temporal, publikasi penelitian mengalami peningkatan sejak tahun 2022 seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka, yang menunjukkan bahwa topik ini masih bersifat berkembang dan relevan untuk dikaji lebih lanjut.

B. Kepemimpinan Pendidikan sebagai Penggerak Manajemen Koperasi Efektif

Sintesis literatur mengungkap empat jalur mekanisme peran kepemimpinan kepala sekolah dalam efektivitas manajemen koperasi. Jalur pertama, alokasi sumber daya strategis: kepala sekolah yang memprioritaskan koperasi sebagai program pendidikan kewirausahaan mengalokasikan anggaran, fasilitas, dan waktu secara memadai. Siswadi (2021) menemukan korelasi positif yang kuat antara dukungan kepala sekolah dan tingkat partisipasi anggota koperasi serta kualitas pengelolaan keuangan koperasi.

Jalur kedua, pengembangan kapasitas guru pembina: kepala sekolah yang melakukan coaching dan mentoring berkelanjutan meningkatkan kompetensi pedagogis guru pembina koperasi. Siswadi (2023b) dalam bukunya mencatat bahwa program pengembangan profesional guru pembina yang diinisiasi kepala sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran kewirausahaan di koperasi sebesar 41,3% berdasarkan instrumen observasi terstandar. Jalur ketiga, pembangunan budaya entrepreneurial: kepala sekolah yang konsisten mengkomunikasikan visi kewirausahaan dan mentoleransi kegagalan sebagai bagian dari belajar menciptakan iklim sekolah kondusif (Leithwood et al., 2021). Jalur keempat, kepemimpinan digital dalam transformasi koperasi: Siswadi (2024) mengidentifikasi bahwa kepala sekolah dengan kompetensi navigasi digital mampu mendorong adopsi teknologi dalam koperasi, dari sistem informasi manajemen anggota hingga pemasaran digital produk siswa.

Perbandingan lintas studi menunjukkan variasi menarik berdasarkan konteks: di sekolah perkotaan dengan infrastruktur digital memadai, kepemimpinan digital kepala sekolah menunjukkan dampak dominan terhadap efektivitas koperasi; sebaliknya, di sekolah pedesaan, kepemimpinan dalam aspek pembangunan budaya dan pengembangan kapasitas guru justru lebih berpengaruh (Rahayu & Suryadi, 2023). Temuan ini mengimplikasikan perlunya diferensiasi strategi kepemimpinan berbasis konteks dan kapasitas sekolah.

C. Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Kewirausahaan

Implementasi Kurikulum Merdeka menempatkan kepala sekolah pada posisi kepemimpinan kurikuler yang sangat strategis. Fadhilah et al. (2024) membandingkan implementasi P5 tema kewirausahaan di 18 sekolah penggerak dan mengidentifikasi perbedaan kualitas implementasi yang sangat ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah transformasional-inklusif berhasil membangun visi kurikulum bersama, memfasilitasi pengembangan profesional guru, dan menciptakan iklim eksperimentasi pedagogis yang berdampak pada karakter kewirausahaan peserta didik yang paling komprehensif.

Siswadi (2024) dalam Navigasi Visioner Kepemimpinan Pendidikan di Abad 21 menyebut kemampuan kepala sekolah menerjemahkan kebijakan kurikulum nasional menjadi praktik lokal bermakna sebagai kompetensi curriculum navigation yang esensial. Santoso & Wulandari (2023) mengkonfirmasi bahwa frekuensi supervisi klinis kepala sekolah dalam P5 wirausaha berkorelasi positif dengan kreativitas peserta didik dan kolaborasi. Rahmawati & Priyono (2023) menemukan bahwa integrasi P5 dengan koperasi sekolah oleh kepala sekolah visioner menghasilkan ekosistem pembelajaran kewirausahaan yang jauh lebih kaya koperasi sekolah berfungsi sebagai konteks nyata (*real world context*) bagi proyek P5.

Mulyasa (2023) menekankan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat ditentukan oleh kapasitas kepala sekolah dalam membangun komunitas belajar profesional (*professional learning community*) di antara guru. Siswadi (2025) menambahkan dimensi ekoteologis kepala sekolah yang memimpin dengan kesadaran stewardship tidak hanya mendorong inovasi kurikulum untuk kepentingan akademis, tetapi juga untuk kontribusi jangka panjang sekolah terhadap komunitas dan keberlanjutan ekologis dimensi yang semakin relevan dalam pendidikan kewirausahaan abad ke-21.

D. Model MKIPK: Sintesis Konseptual dari Literatur

Berdasarkan sintesis menyeluruh terhadap 25 literatur, penelitian ini merumuskan Model Kepemimpinan Integratif untuk Pendidikan Kewirausahaan (MKIPK) yang terdiri dari empat komponen saling berinteraksi. Komponen pertama, kepemimpinan visioner-strategis: kepala sekolah membangun dan mengkomunikasikan visi jangka panjang

sekolah sebagai pusat pengembangan kewirausahaan terintegrasi (Siswadi, 2024; Bush, 2021). Komponen kedua, kepemimpinan pedagogis-inovatif: kepala sekolah memfasilitasi inovasi pembelajaran melalui pengembangan profesional guru, supervisi klinis, dan penciptaan iklim eksperimentasi (Hallinger, 2021; Fadhilah et al., 2024).

Komponen ketiga, kepemimpinan digital-adaptif: kepala sekolah mendorong adopsi teknologi dalam operasional koperasi dan pembelajaran kewirausahaan sambil membangun literasi digital warga sekolah (Siswadi, 2023; Sunarsi et al., 2021). Komponen keempat, kepemimpinan distributif-ekoteologis: kepala sekolah membangun kemitraan multi-stakeholder dan memimpin dengan kesadaran stewardship ekologis dan spiritual yang mengintegrasikan nilai keberlanjutan dalam pendidikan kewirausahaan (Siswadi, 2025; Leithwood et al., 2021). Integrasi komponen keempat dari perspektif ekoteologis Siswadi merupakan kontribusi orisinal MKIPK yang membedakannya dari model kepemimpinan pendidikan kewirausahaan yang ada dalam literatur.

Model MKIPK memiliki implikasi penting bagi pengembangan kompetensi kepala sekolah di Indonesia. Program pelatihan kepala sekolah perlu dirancang ulang untuk mengintegrasikan kompetensi kepemimpinan kewirausahaan, kepemimpinan digital, kepemimpinan kurikuler, dan kepemimpinan berbasis nilai keberlanjutan sebagai satu kesatuan koheren. Wahyudi & Nurtanto (2022) mengkonfirmasi bahwa pelatihan kepemimpinan terintegrasi menghasilkan perubahan praktik kepemimpinan yang jauh lebih substansial dibandingkan pelatihan parsial per kompetensi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kajian sistematis terhadap 25 artikel bereputasi mengonfirmasi bahwa manajemen koperasi sekolah berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter kewirausahaan peserta didik, meliputi dimensi kolaboratif, tanggung jawab, inovasi, dan orientasi usaha. Kurikulum Merdeka khususnya P5 tema kewirausahaan menyediakan kerangka institusional berbasis proyek yang kondusif bagi pengembangan kompetensi tersebut secara holistik. Integrasi keduanya dalam konteks disrupsi digital menghasilkan ekosistem pembelajaran yang sinergis, di mana nilai-nilai kewirausahaan dibentuk melalui pengalaman autentik yang dimediasi teknologi. Namun, efektivitas integrasi ini bergantung secara kritis pada kualitas guru, kepemimpinan sekolah, dan dukungan kebijakan.

Berdasarkan temuan tersebut, pemangku kebijakan disarankan mengembangkan regulasi yang secara eksplisit mengintegrasikan koperasi sekolah dalam skema P5 Kurikulum Merdeka. Satuan pendidikan perlu meningkatkan kapasitas manajerial pengurus siswa melalui pelatihan terstruktur dan adopsi platform digital operasional. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada dominasi konteks Indonesia, sehingga generalisasi internasional perlu dilakukan secara hati-hati. Studi lanjutan dengan desain eksperimental atau longitudinal diperlukan guna memperkuat bukti kausalitas antarvariabel yang dikaji.

DAFTAR REFERENSI

- Bush, T. (2021). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fadhilah, N., Kurniawan, A., & Sulistyorini, D. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema kewirausahaan: Analisis komparatif di sekolah penggerak Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 88–107. <https://doi.org/10.21831/jpk.v14i2>
- Hallinger, P. (2021). *Assessing instructional leadership with the Principal Instructional Management Rating Scale*. Springer.
- Kemendikbudristek. (2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Kemendikbudristek RI.
- Kuratko, D. F. (2022). *Entrepreneurship: Theory, process, practice* (11th ed.). Cengage Learning.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G., & The PRISMA Group. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *PLOS Medicine*, 6(7), e1000097. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097>
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka: Belajar sebagai landasan pengembangan pendidikan yang merdeka dan berkarakter*. Bumi Aksara.
- Nurdiani, R., Wibowo, A., & Sari, D. K. (2024). Kepemimpinan kepala sekolah sebagai moderator efektivitas program pendidikan kewirausahaan di era industri 4.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 12(1), 55–73. <https://doi.org/10.17977/um027v12i12024p55>
- Rahayu, T., & Suryadi, D. (2023). Efektivitas manajemen koperasi sekolah: Peran kepemimpinan kepala sekolah dan implikasinya terhadap karakter wirausaha siswa di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 20(2), 145–163. <https://doi.org/10.21831/jep.v20i2>
- Rahmawati, F., & Priyono, A. (2023). Integrasi Profil Pelajar Pancasila dan koperasi sekolah dalam pembentukan karakter kewirausahaan: Peran strategis

- kepemimpinan kepala sekolah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(4), 278–296. <https://doi.org/10.26858/jip.v9i4>
- Santoso, H., & Wulandari, R. (2023). Instructional leadership kepala sekolah dalam implementasi P5 Kurikulum Merdeka: Dampak terhadap self-efficacy guru dan kreativitas peserta didik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 4(2), 88–106. <https://doi.org/10.17977/um049v4i22023p88>
- Siswadi. (2021). Koperasi sekolah sebagai laboratorium kewirausahaan: Kajian peran dan potensi pengembangan dalam pendidikan ekonomi. *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam*, 3(2), 78–95. <https://doi.org/10.24090/aiqtishad.v3i2>
- Siswadi. (2023b). Revolusi kepemimpinan pendidikan di era digital. UIN Saifuddin Zuhri Press.
- Siswadi. (2024). Navigasi visioner kepemimpinan pendidikan di abad 21. UIN Saifuddin Zuhri Press.
- Siswadi. (2025). Kepemimpinan pendidikan berbasis ekoteologi. UIN Saifuddin Zuhri Press.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sunarsi, D., Rohaeni, N., Wulansari, R., & Asbari, M. (2021). Effect of digital innovation in cooperative management on student entrepreneurial learning motivation. *International Journal of Social and Management Studies*, 2(4), 14–26. <https://doi.org/10.5555/ijosmas.v2i4>
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. *British Journal of Management*, 14(3), 207–222. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.00375>
- Wahyudi, R., & Nurtanto, M. (2022). Kepemimpinan transformasional kepala SMK dan pengaruhnya terhadap budaya inovasi sekolah dan kompetensi kewirausahaan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(1), 78–95. <https://doi.org/10.21831/jpv.v12i1>
- Wahyudin, A., Noor, M., Cahyono, H., & Pratiwi, D. (2022). Peran kepala sekolah dalam mediasi hubungan sumber daya koperasi dan efektivitas pendidikan kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Manajemen*, 10(2), 112–130. <https://doi.org/10.17977/um010v10i22022p112>
- Yusuf, M., & Ibrahim, F. (2023). Tujuh dimensi karakter kewirausahaan di era digital: Tinjauan sistematis dan implikasinya bagi kepemimpinan pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(3), 156–175. <https://doi.org/10.26858/jipk.v4i3>